

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak berakhirnya perang dunia kedua, blok sekutu yang terdiri dari Uni Soviet, Amerika Serikat, Inggris, Prancis dan China muncul sebagai pemenang perang atas konflik global yang terjadi pada saat itu. Berakhirnya perang besar yang pernah terjadi dipandang sebagai suatu harapan karena dianggap telah menemukan titik terang. Namun, setelah berakhirnya perang dunia kedua, kondisi geopolitik yang terjadi memunculkan dua kekuatan baru yaitu blok barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan blok timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.¹ Kondisi pasca perang dunia ini kemudian disebut sebagai perang dingin. Istilah perang dingin merujuk kepada ketegangan politik antara Amerika Serikat beserta sekutunya dan Uni Soviet beserta aliansinya dalam rentang waktu 1947 - 1991. Meskipun pada saat ini perang dingin telah berakhir, dampak berkelanjutan yang disebabkan kondisi pada saat itu masih terjadi hingga saat sekarang.²

Semenjak runtuhnya Uni Soviet pada 26 Desember 1991, Barat mulai melakukan ekspansi ke wilayah Eropa Timur dengan memasukkan beberapa negara seperti Finlandia, Polandia, Rumania, Czechia dan beberapa negara lainnya menjadi anggota Uni Eropa. Tidak hanya sampai disitu saja, negara-negara barat juga

¹ Novita Mujiyati and Kuswono, "United States during the Cold War 1945-1990," *Jurnal HISTORIA* 4, no. 1 (2016).

² Muzaffer Ercan Yilmaz, "The New World Order : An Outline of the Post-Cold War Era ," *Alternatives: Turkish Journal of International Relations* 7, no. 4 (2008).

memasukkan beberapa negara bekas pecahan Uni Soviet seperti Estonia, Latvia dan Lithuania menjadi anggota NATO dan Uni Eropa pada tahun 2004.³ Langkah yang diambil Barat tersebut kemudian memicu konflik baru dengan Rusia. Pasalnya, semasa perang dingin NATO pernah berjanji untuk tidak akan memperluas wilayah kekuasaan mereka sampai ke Eropa Timur.⁴ Buktinya, mereka mengingkari janji yang telah disepakati pada masa itu. Dengan meluasnya pengaruh Barat ke wilayah Eropa Timur hal ini dianggap sebagai suatu ancaman baru bagi Rusia karena negara-negara tersebut memiliki kedekatan secara geografis dan bahkan berbatasan langsung dengan teritori Federasi Rusia.

Presiden Rusia Vladimir Putin telah memperingatkan beberapa kali kepada Barat untuk tidak melakukan ekspansi lebih jauh karena akan berpotensi terjadinya perang besar. Hal ini juga diakibatkan ketidakpercayaan Rusia terhadap Barat atas jaminan keamanan yang mereka berikan untuk Rusia. Salah satu negara yang memiliki wacana untuk bergabung dengan Uni Eropa dan bersikeras menjadi anggota NATO adalah Ukraina.⁵ Secara geografis, Ukraina adalah negara yang berbatasan langsung dengan Rusia dan telah lama menjalin kerjasama yang baik dengan Rusia selama bertahun-tahun. Terlebih lagi Rusia dan Ukraina berasal dari pecahan negara yang sama yaitu pecahan dari Uni Soviet.

³ Bernd Riegert, "Sejarah Perluasan NATO Ke Eropa Timur," *dw.com*, 29 Maret 2014, <https://www.dw.com/id/sejarah-perluasan-nato-ke-eropa-timur/a-17528183>.

⁴ Randy Bramastya and Renny Puspitarini, "Geopolitik Ukraina Terhadap Rusia Dan Uni Eropa," *SOSPOLI* 2, no. 2 (Februari 2022).

⁵ Adam Taylor, "That Time Ukraine Tried to Join NATO and NATO Said No," *Washington Post*, 4 September, 2014, <https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2014/09/04/that-time-ukraine-tried-to-join-nato-and-nato-said-no/>.

Wacana bergabungnya Ukraina untuk memperkuat integrasi dengan Barat pada masa Presiden Ukraina yang pro-Barat yaitu Volodymyr Zelensky semakin kuat semenjak terpilih pada tahun 2019. Sebetulnya, keinginan Ukraina ini sudah ada sebelum masa kepemimpinan Zelensky namun setiap pemimpin yang ingin mengambil kebijakan cenderung gagal. Terakhir pada tahun 2014, ketika masyarakat Ukraina di ibukota Kiev menuntut untuk memperkuat integrasi dengan Uni Eropa namun Presiden Ukraina pada saat itu yaitu Viktor Yanukovich menolak dan lebih memilih untuk mendekati diri dengan Rusia. Hal ini dikarenakan hubungan Rusia dan Ukraina telah terjalin dengan baik selama bertahun-tahun. Akibat dari penolakan tersebut, terjadi konflik sipil berskala besar di alun-alun ibukota Ukraina yang berujung kepada penggulingan Yanukovich.⁶

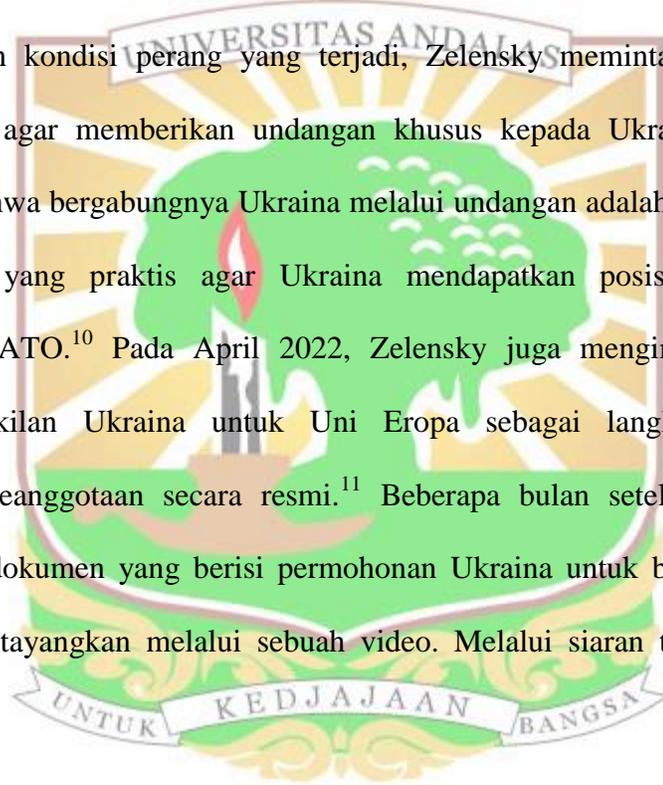
Presiden Ukraina terpilih yaitu Volodymyr Zelensky dianggap dapat memenuhi ekspektasi masyarakat untuk menciptakan Ukraina yang lebih modern. Zelensky mulai dikenal secara luas oleh masyarakat Ukraina ketika berhasil memerankan karakter sebagai seorang presiden di serial televisi yang berjudul “Servant of the People”.⁷ Meskipun tidak memiliki rekam jejak dan latar belakang politik namun Zelensky sudah berhasil untuk mengambil hati rakyat Ukraina dengan citra yang telah dibangunnya tersebut. Pada masa kepemimpinan Zelensky, beliau berusaha membawa perubahan untuk Ukraina dengan menerapkan kebijakan luar

⁶ Dwi Aulia Putri, “Faktor Identitas Masyarakat Ukraina Dalam Penentangan Orientasi Kebijakan Luar Negeri Pada Era Viktor Yanukovich,” *Padjadjaran Journal of International Relations* 2, no. 1 (31 Mei 2020): 34, <https://doi.org/10.24198/padjir.v2i1.24009>.

⁷ Ashley Fetters Maloy, “What Zelensky’s TV Show ‘Servant of the People’ Reveals about Him, and Ukraine,” *Washington Post*, 22 Maret 2022, <https://www.washingtonpost.com/arts-entertainment/2022/03/22/servant-of-the-people-zelensky-netflix-show/>.

negeri yang lebih dekat kepada negara-negara barat.⁸ Upaya bergabungnya Ukraina dengan Uni Eropa dan menjadi bagian anggota tetap dari NATO bertujuan untuk memperbesar peluang di berbagai sektor serta untuk meningkatkan dukungan militer dari pihak luar.⁹

Kebijakan luar negeri Ukraina yang pro-barat ini tidak terlepas dari pengaruh dan peran dari Volodymyr Zelensky sebagai *decision-maker* yang memimpin Ukraina. Ditengah-tengah kondisi perang yang terjadi, Zelensky meminta kepada negara-negara NATO agar memberikan undangan khusus kepada Ukraina. Beliau juga mengatakan bahwa bergabungnya Ukraina melalui undangan adalah hal yang penting serta langkah yang praktis agar Ukraina mendapatkan posisi yang jelas di keanggotaan NATO.¹⁰ Pada April 2022, Zelensky juga mengirimkan kuesioner melalui perwakilan Ukraina untuk Uni Eropa sebagai langkah awal untuk mendapatkan keanggotaan secara resmi.¹¹ Beberapa bulan setelah itu, Zelensky menandatangani dokumen yang berisi permohonan Ukraina untuk bergabung dengan NATO yang ditayangkan melalui sebuah video. Melalui siaran tersebut Zelensky



⁸ C. N. N. Indonesia, “Kenapa Ukraina Ngebet Jadi Anggota NATO Meski Ditentang Rusia?,” CNN Indonesia, (17 Februari 2022), <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220217102900-134-760336/kenapa-ukraina-ngebet-jadi-anggota-nato-meski-ditentang-rusia>.

⁹ “Mengapa Ukraina Ingin Bergabung Dengan Uni Eropa?,” BBC News Indonesia, 24 April 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61133424>.

¹⁰ Matius Alfons Hutajulu, “Zelensky Minta Ukraina Diundang Gabung NATO Usai Perang Lawan Rusia,” Detiknews, 2 Juli, 2023, <https://news.detik.com/internasional/d-6801505/zelensky-minta-ukraina-diundang-gabung-nato-usai-perang-lawan-rusia>.

¹¹ BBC News Indonesia, “Mengapa Ukraina Ingin Bergabung Dengan Uni Eropa?”

menyampaikan bahwa upaya ini merupakan langkah tegas dan usaha untuk mempercepat akses ke NATO.¹²

Keputusan yang diambil oleh Volodymyr Zelensky telah memicu kemarahan Rusia. Kedekatan Ukraina dengan Barat sangat menjadi kekhawatiran besar bagi Rusia, terlebih lagi pada saat ini Barat sering berseberangan dengan Rusia. Di sisi lain, Rusia juga masih menganggap Ukraina adalah saudara bagi mereka yang tentunya Rusia juga tidak ingin berkonfrontasi langsung dengan Ukraina. Dikarenakan Ukraina tidak mendengarkan permintaan Rusia, pada Februari 2022 Rusia memutuskan untuk menginvasi Ukraina. Hal ini kemudian berakibat putusnya hubungan diplomatik antara Rusia dan Ukraina yang telah terbangun selama lebih dari dua dekade.

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah menjadi perhatian global. Pasalnya konflik ini telah memberikan pengaruh yang sangat luas ke berbagai wilayah. Adapun permasalahan ini disebabkan oleh kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky yang menginginkan integrasi yang lebih kuat dengan negara-negara barat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis dan menjelaskan mengenai kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky yang memicu konflik dengan Rusia.

¹² Tom Balmforth, "Ukraine Applies for NATO Membership, Rules out Putin Talks," Reuters, 30 September 2022, sec. Europe, <https://www.reuters.com/world/europe/zelenskiy-says-ukraine-applying-nato-membership-2022-09-30/>

1.2 Rumusan Masalah

Kebijakan luar negeri Ukraina yang pro kepada negara-negara barat di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky telah meningkatkan eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina. Penelitian ini menarik untuk dibahas dikarenakan kebijakan Ukraina tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky sebagai presiden. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang diambil Zelensky ketika menjabat sebagai pemimpin di Ukraina. Hubungan Rusia-Ukraina yang sudah terjalin lama membuat presiden Ukraina sebelumnya tidak berani mengambil kebijakan yang pro kepada barat dikarenakan takut akan ancaman yang diberikan Rusia. Sedangkan pada masa kepemimpinan Zelensky, beliau dengan tegas mengambil kebijakan yang lebih dekat kepada barat dengan alasan untuk membawa perubahan sekalipun harus memicu konflik terbuka dengan Rusia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dianalisis dalam memahami kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang diteliti adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky sebagai presiden Ukraina terhadap pengambilan kebijakan luar negeri Ukraina pada kasus konflik Rusia-Ukraina?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky sebagai presiden Ukraina dalam pengambilan kebijakan luar negeri Ukraina pada kasus konflik Rusia-Ukraina

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan disiplin Ilmu Hubungan Internasional serta untuk membentuk pemahaman mengenai analisis kepribadian kepemimpinan Volodymyr Zelensky dan implikasinya terhadap kebijakan luar negeri Ukraina pada kasus konflik Rusia-Ukraina.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berkontribusi pada disiplin ilmu hubungan internasional terutama dalam kajian kebijakan luar negeri dan analisis faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky terhadap pengambilan kebijakan pada kasus konflik Rusia-Ukraina.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis merujuk kepada referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan studi

kepastakaan dan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi terkait permasalahan yang timbul, serta untuk pembaharuan dari penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Tinjauan pustaka yang pertama adalah artikel jurnal yang berjudul *The Zelensky files: Leadership strategies and practices for university leaders* yang ditulis oleh Don Olcott, Jr. Jurnal ini membahas mengenai kepemimpinan Volodymyr Zelensky terkait sudah sejauh apa kontribusi yang diberikan selama memimpin Ukraina serta strategi apa yang digunakan oleh Zelensky dalam memikat hati masyarakat Ukraina. Selama terpilih sebagai presiden, Zelensky dikenal sebagai pemimpin yang hebat, mampu membawa perubahan dan juga dapat mendorong masyarakat Ukraina untuk mendapatkan dukungan. Kemudian, artikel jurnal ini banyak membahas mengenai kepemimpinan Zelesnky terkait apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, bahkan dalam situasi yang rumitpun seorang pemimpin harus bisa mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, seorang pemimpin juga harus berani dalam melakukan transformasi dan membawa perubahan untuk orang-orang yang dipimpinya. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari sosok Volodymyr Zelensky melalui kepemimpinannya di Ukraina.

Artikel jurnal ini sangat membantu untuk memahami bagaimana kepribadian dari Volodymyr Zelensky sebagai Presiden Ukraina. Di dalam artikel juga dijelaskan elemen-elemen penting yang mempengaruhi kepemimpinan Zelensky. Diantara dari elemen-elemen tersebut adalah pendekatan kepemimpinan, individualisme

kolaboratif, pengelolaan narasi dan pencitraan situasional.¹³ Pendekatan kepemimpinan dari sosok Zelensky dijelaskan sebagai seseorang yang cenderung pragmatis dan mempertimbangkan nilai-nilai humanisme. Sebagai pemimpin di Ukraina Zelensky mampu memberikan motivasi, membangun kepercayaan serta mendengarkan pendapat dan aspirasi dari mitranya seperti NATO, kelompok militer, warga negara Ukraina dan juga musuh-musuhnya. Beliau adalah orang yang tegas dan lugas namun Zelensky juga menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang dengan selalu berupaya mencukupi kebutuhan warga negaranya serta selalu berupaya dalam melindungi masyarakat Ukraina. Selanjutnya dari sisi individualisme kolaboratif, Zelensky sering digambarkan secara visual di hadapan publik berada di depan atau ditengah hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang berorientasi pada tim yang bersifat inklusif dan kolaboratif. Seorang pemimpin harus dapat menjadi contoh di ruang umum namun harus dapat berkolaborasi di dalam kelompok dan juga dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya.¹⁴

Elemen pencitraan situasional menjelaskan citra Zelesnky yang terlihat di media ketika perang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Selama tahun pertama terjadinya perang, Zelesnky sama sekali tidak pernah mengenakan jas, dasi atau pakaian presiden pada umumnya. Hal ini membawa pengaruh kepada orang-orang yang menyatakan bahwa Zelensky dan Ukraina memang menghadapi situasi yang benar-benar serius. Di siaran televisi atau di media manapun Zelensky terlihat

¹³ Don Olcott, "The Zelensky Files: Leadership Strategies and Practices for University Leaders," *Ukr. J. Of Educ. Stud. And Inf. Technol* 11, no. 3 (30 September 2023): 136–55, <https://doi.org/10.32919/uesit.2023.03.01>.

¹⁴ Olcott, "The Zelensky Files: Leadership Strategies and Practices for University Leaders"

menggunakan baju tentara dan sepatu bot.¹⁵ Hal ini adalah bentuk pencitraan situasional yang dilakukan Presiden Ukraina tersebut selama situasi perang terjadi. Aspek-aspek ini sangat penting digunakan sebagai variabel dan komponen dalam menganalisis strategi kepemimpinan Zelensky. Melalui komponen yang dijelaskan tersebut maka dapat dilihat seperti apa kepemimpinan Zelensky dan bagaimana strategi yang digunakannya dalam memimpin Ukraina sebagai seorang presiden.

Tinjauan pustaka kedua adalah artikel jurnal yang berjudul Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022 yang ditulis oleh Adib Izzudin, Rossi Indrakorniawan dan Hastian Akbar Stiarso. Artikel jurnal ini menjelaskan konflik Rusia-Ukraina yang terjadi pada tahun 2022 yang kemudian dianalisis berdasarkan peristiwa ataupun hubungan historis kedua negara. Awal mula konflik antara Rusia dengan Ukraina sebetulnya dapat dilihat semenjak runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991. Tidak lama setelah Uni Soviet dinyatakan bubar, kedua negara sama-sama memerdekakan diri namun pada saat itu Ukraina masih dipandang sebagai negara satelit Rusia dikarenakan pengaruh Rusia yang masih ada di wilayah tersebut. Salah satu faktornya adalah pengaruh dari orang-orang dari politisi Rusia di Ukraina sehingga menyebabkan pemerintahan Ukraina tidak berjalan dengan efisien.¹⁶

Pada tahun 2004 terjadi Revolusi Oranye di Ukraina, revolusi ini bertujuan untuk menentang pengaruh politik Rusia dan mendorong terciptanya negara Ukraina yang lebih demokratis. Revolusi ini menghasilkan Yuschenko terpilih menjadi

¹⁵ Olcott, "The Zelensky Files: Leadership Strategies and Practices for University Leaders"

¹⁶ Adib Izzuddin, Rossi Indrakorniawan, dan Hastian Akbar Stiarso, "Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022," *Jurnal Pena Wima* 2, no. 2 (15 Agustus 2022), <https://doi.org/10.31315/jpw.v2i2.7226>.

Presiden Ukraina yang merupakan suatu pukulan telak bagi Rusia yang mendukung lawannya Yanukovich yang dianggap lebih pro kepada Rusia. Pada masa pemerintahan Yuschenko, Ukraina berupaya untuk tetap meningkatkan hubungan dengan Rusia namun salah satu tujuan dari Yuschenko pada saat itu juga ingin meningkatkan hubungan dengan Uni Eropa. Adapun alasan lain ketegangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina adalah perbedaan etnis dan linguistik. Beberapa wilayah di Ukraina tepatnya dibagian Luhansk, Donetsk dan Krimea yang memiliki kedekatan secara geografis dengan Rusia dan sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Rusia termasuk masyarakat di wilayah tersebut juga menggunakan bahasa Rusia sebagai bahasa sehari-hari.¹⁷

Untuk membatasi pengaruh Rusia agar tidak meluas, pemerintah Ukraina kemudian membuat undang-undang tentang penggunaan bahasa agar seluruh warga negara Ukraina wajib menggunakan bahasa Ukraina sebagai bahasa sehari-hari. Adapun tujuan undang-undang ini dibuat adalah untuk memperkuat identitas nasional yang kemudian di terapkan kepada masyarakat di Ukraina.¹⁸ Rusia menganggap pembentukan undang-undang ini adalah suatu bentuk diskriminasi bagi orang-orang penutur bahasa Rusia di Ukraina. Dalam merespon hal tersebut Rusia memberikan dukungan ke wilayah Ukraina bagian timur termasuk Luhansk, Donetsk dan Krimea.

¹⁷ Izzuddin, Indrakorniawan dan Stiarso, “Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022”

Pada tahun 2014, Rusia menganeksasi wilayah Krimea di Ukraina sebagai bentuk peringatan dan perlindungan bagi orang-orang penutur bahasa Rusia yang ada disana.

Konflik antara kedua negara akhirnya memuncak ketika Ukraina dipimpin oleh Volodymyr Zelensky yang secara terang-terangan memberikan perlawanan kepada Rusia. Zelensky meminta bantuan kepada Amerika Serikat dan menyatakan bahwa Ukraina ingin bergabung menjadi anggota NATO. Selain itu, di bawah kepemimpinan Zelensky Ukraina ingin memiliki integrasi yang lebih kuat dengan Uni Eropa. Keputusan Zelensky tersebut sangat ditentang oleh Rusia yang kemudian berujung kepada invasi yang dilakukan oleh Rusia pada 24 Februari 2022. Pembahasan pada referensi ini telah membantu penulis untuk memahami hubungan Rusia dan Ukraina secara historis.

Tinjauan pustaka ketiga merupakan jurnal yang berjudul *The return of the hero-leader? Volodymyr Zelensky's international image and the global response to Russia's invasion of Ukraine* yang ditulis oleh Małgorzata Zachara-Szymanska. Artikel ini menjelaskan gaya kepemimpinan Volodymyr Zelensky selama memimpin Ukraina dan persepsi yang tercipta selama invasi Rusia ke Ukraina sejak tahun 2022 yang telah menciptakan citra bahwa Zelensky adalah seorang pemimpin yang heroik. Artikel ini memberikan analisis dan penjelasan bagaimana mekanisme serta strategi yang digunakan Zelensky dalam memperluas kepemimpinannya untuk mendapatkan dukungan dari dunia internasional dalam melakukan perlawanan terhadap Rusia.

Persepsi Volodymyr Zelensky sebagai pemimpin yang heroik telah menjadi instrument utama dalam membangun kepercayaan dan memperkuat pondasi kepemimpinannya untuk mendapatkan simpati dari masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak internasional. Hal ini dapat di analisis berdasarkan konsep *soft power* yang digunakan Zelensky selama konflik tersebut terjadi.¹⁹ Cara-cara *soft power* yang digunakan presiden Ukraina dalam menciptakan persepsi bahwa dia adalah seorang pahlawan telah mempengaruhi perilaku berbagai pihak dan reaksi internasional pada perang yang terjadi. Jauh sebelum terjadinya serangan yang dilakukan Rusia, Zelensky adalah seorang aktor dan komedian. Beliau memanfaatkan masa-masa kampanye dengan kedekatan bersama masyarakat dalam pemilihan presiden. Zelensky benar membangun citra sebaik mungkin dengan pendekatan yang lunak. Pada 2019, partai Zelensky yang namanya diambil dari serial televisi yang diperankannya berhasil memenangkan suara di parlemen Ukraina. Bahkan, untuk pertama kalinya partai pemenang pemilu di Ukraina berhasil menguasai badan legislatif dan eksekutif.²⁰

Perlawanan Ukraina yang dipimpin Zelensky selama perang terjadi adalah faktor penentu yang mendorong Ukraina membuat perumusan arah politik yang baru. Di tengah-tengah krisis domestik yang terjadi dan reaksi yang sangat besar dari pihak internasional, Zelensky telah berhasil mengendalikan situasi yang terjadi dengan menciptakan narasi untuk memahami kondisi yang kompleks. Kepribadian yang

¹⁹ Małgorzata Zachara-Szymańska, "The Return of the Hero-Leader? Volodymyr Zelensky's International Image and the Global Response to Russia's Invasion of Ukraine," *Leadership* 19, no. 3 (15 Maret 2023): 196–209, <https://doi.org/10.1177/17427150231159824>.

²⁰ Zachara-Szymańska, "The Return of the Hero-Leader? Volodymyr Zelensky's International Image and the Global Response to Russia's Invasion of Ukraine"

dimiliki Zelensky dianggap sebagai seorang pemimpin yang memiliki mental pahlawan dalam melakukan perlawanan dengan harapan kebebasan bagi warga negara Ukraina. Hal ini juga telah membawa citra karisma kepemimpinan yang dimilikinya dan juga berhasil mendapatkan dukungan dari pihak militer internasional.²¹ Keberhasilan ini berorientasi kepada dominasi militer dan kehadiran Ukraina di ranah internasional. Selain itu, kondisi ini membuat prioritas politik Ukraina secara efektif telah menyatu dengan identitas negara-negara barat.

Tinjauan pustaka ini telah membantu peneliti dalam memahami citra yang dibangun Zelensky di ranah internasional. Artikel ini juga memberikan pemahaman bagaimana reaksi internasional dan dukungan pihak luar terhadap Ukraina selama terjadinya konflik. Selain itu, pembahasan pada tinjauan pustaka ini membantu untuk memahami bagaimana posisi Ukraina pada saat sekarang di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky sehingga variable tersebut dapat dijadikan referensi untuk menganalisa individu dari Zelensky sebagai pemimpin Ukraina.

Tinjauan pustaka keempat adalah artikel yang berjudul Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif yang ditulis oleh Dinda Arumsari Laksono. Tulisan pada artikel ini membahas mengenai perubahan kebijakan luar negeri Jepang pada masa kepemimpinan Shinzo Abe. Perubahan kebijakan luar negeri yang dibahas dalam artikel ini menganalisis kepribadian atau individu dari

²¹ Zachara-Szymańska, "The Return of the Hero-Leader? Volodymyr Zelensky's International Image and the Global Response to Russia's Invasion of Ukraine"

sosok Shinzo Abe dengan menggunakan teori idiosinkratik. Dikarenakan sosok dari Abe sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam menentukan arah kebijakan luar negeri Jepang.

Artikel ini membahas variable kepemimpinan Shinzo Abe dengan melihat karakteristik individu yang dimilikinya dengan menggunakan teori idiosinkratik melalui 3 *assesment* yaitu; *personality assessment, trait analysis dan cognitive analysis*. Ketika bagian ini mengarah pada indikator lainnya yaitu *personality profile, leadership style, dan decision making style*.²² Aspek-aspek ini kemudian dijadikan indikator dalam menganalisis kepribadian Abe, cara pengambilan kebijakan, gaya kepemimpinan hingga apa yang faktor yang mempengaruhi sehingga Abe sebagai pemimpin di Jepang yang menghasilkan cara pandang terhadap perubahan kebijakan luar negeri Jepang.

Artikel ini membantu peneliti dalam menganalisis bagaimana pengaruh dari sosok individu sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan pada kebijakan luar negeri. Referensi ini penting untuk ditinjau agar dapat melihat indikator-indikator apa saja yang perlu digunakan sebagai aspek dalam menilai kepribadian dan gaya kepemimpinan. Selain itu, pembahasan dalam artikel ini juga dapat digunakan sebagai acuan dan juga pembanding dalam menganalisis penelitian ini yaitu

²² Dinda Laksono, "Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif," *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 7, no. 3 (Desember 2018).

bagaimana pengaruh dari individu Volodymyr Zelensky sebagai pengambil keputusan dalam perubahan kebijakan luar negeri Ukraina.

Tinjauan pustaka yang kelima yang digunakan sebagai studi pustaka untuk memperkuat analisis penelitian ini adalah artikel jurnal yang berjudul Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Peran (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky Di Media Sosial) yang ditulis oleh Andika Hendra Mustaqim. Penelitian pada artikel ini menganalisis narasi perang yang digunakan Volodymyr Zelensky selama konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina melalui sosial media. Narasi perang yang digunakan tersebut menggambarkan gaya kepemimpinannya serta juga dianggap sebagai strategi Zelensky dalam menghadapi Rusia.

Dalam perang modern pada saat sekarang memiliki perbedaan dengan perang tradisional pada zaman dulu. Apabila pada era tradisional perang hanya berfokus pada kontak fisik dan kontak senjata, era modern telah menciptakan bahwa narasi yang dibawa pemimpin perang juga dapat memberikan pengaruh secara signifikan. Terlebih lagi dengan adanya kemajuan teknologi dan pemanfaatan media sosial pada saat ini, seorang pemimpin negara dengan mudahnya dapat membuat narasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Melalui narasi yang dibuat Zelensky di akun

Twitter miliknya menunjukkan gaya kepemimpinan bahwa beliau adalah seorang pemimpin lapangan tidak hanya sebagai panglima perang.²³

Salah satu postingan di Twitter miliknya pada 9 Juli 2023 menampilkan video Zelensky yang berjalan bersama pejabat Rusia lainnya menuju istana Libart yang akan mengadakan rapat disana. Selain itu, terdapat postingan pada 18 April 2023 yang menunjukkan Zelensky ketika berada Avdiivka yang sedang memberikan semangat kepada tentara Ukraina. Tayangan video dan narasi yang digunakan Zelensky melalui akun Twitternya ini juga menggambarkan strategi perang yang digunakan Ukraina. Selanjutnya, melalui salah satu cuitan Zelesnsky di Twitter pada 20 Februari 2023, Zelensky menulis “*We are determined to work together to ensure Ukraine’s victory*” sambil memposting foto bersama Presiden Amerika Serikat Joe Biden. Postingan Zelensky ini dianggap sebagai narasi perang yang menyatakan bahwa Amerika Serikat dan negara-negara barat ada di sisi Ukraina dalam melawan Rusia. Narasi ini juga mempengaruhi opini publik serta untuk mendapatkan dukungan yang lebih dari pihak-pihak internasional.²⁴

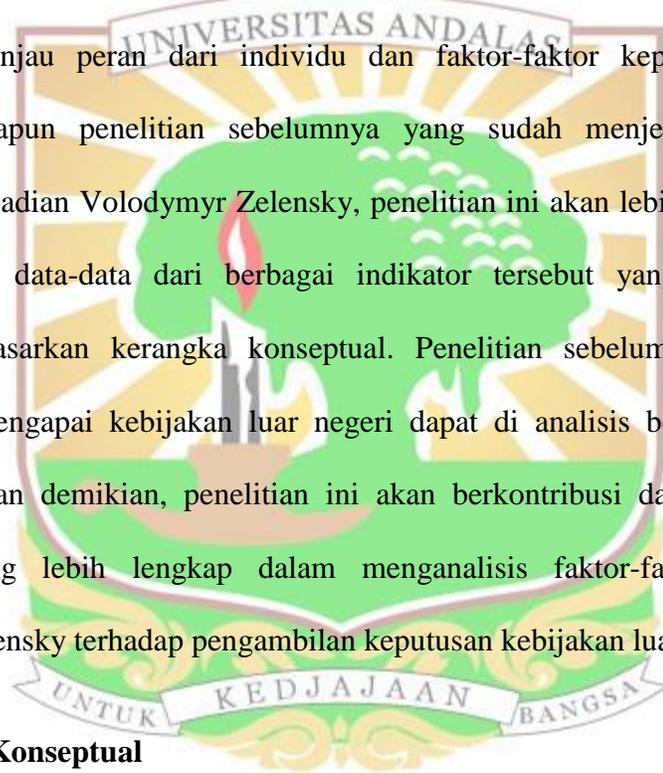
Referensi artikel ini membantu peneliti dalam melihat bagaimana narasi yang dibangun Zelensky selama konflik yang terjadi. Kemudian, narasi tersebut juga dapat dinilai dalam melihat sejauh apa pengaruh medial sosial yang digunakan Zelensky pada era perang modern saat ini untuk mendapatkan simpati internasional dalam

²³ Andika Hendra Mustaqim, “Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Perang Perang (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymir Zelensky Di Media Sosial),” *INTELEKTIVA* (Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting) ,15 Juli 2023).

²⁴ Mustaqim, “Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Perang Perang (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymir Zelensky Di Media Sosial)”

melawan Rusia. Hal ini penting untuk ditinjau karena upaya Zelensky yang ingin menciptakan konstruksi melalui sosial media dapat dijadikan indikator dalam melihat arah kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada aktor yang akan dianalisis. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kebijakan luar negeri Ukraina yang diteliti berdasarkan peran negara sedangkan pada penelitian ini lebih meninjau peran dari individu dan faktor-faktor kepribadian seorang pemimpin. Adapun penelitian sebelumnya yang sudah menjelaskan mengenai indikator kepribadian Volodymyr Zelensky, penelitian ini akan lebih berfokus dalam mengumpulkan data-data dari berbagai indikator tersebut yang nantinya akan dianalisis berdasarkan kerangka konseptual. Penelitian sebelumnya juga belum menjelaskan mengapa kebijakan luar negeri dapat di analisis berdasarkan faktor individu. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi dalam memberikan penjelasan yang lebih lengkap dalam menganalisis faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky terhadap pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Ukraina.



1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 *Political Personality: Pendekatan Crosssectional*

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari buku yang berjudul *The Psychological Assessment of Political Leaders*. Kemudian, konsep yang digunakan untuk penelitian ini adalah *political personality* yang terdapat pada chapter 4 dari tulisan Jerrold M Post yaitu bab yang membahas mengenai

Assessing Leaders at a Distance: The Political Personality Profile. Dalam buku ini terdapat dua metode yang digunakan dalam menganalisis kepribadian seorang pemimpin yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif yang lebih sesuai dengan analisis yang akan dijelaskan dari penelitian ini. Pada kerangka konseptual *political personality* juga terdapat 2 pendekatan yang dijelaskan oleh Post yaitu pendekatan *longitudinal* dan pendekatan *crosssectional*. Namun, penulis akan mengambil pendekatan *crosssectional* dalam menjelaskan pembahasan dalam penelitian ini dengan beberapa alasan.

Pendekatan *longitudinal* adalah jenis pendekatan yang menjelaskan psikobiografi seseorang berdasarkan ilmu psikobiografi. Pendekatan ini menganalisis pola dan pembentukan peristiwa kehidupan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Analisis pendekatan ini mencakup perjalanan kepribadian sepanjang siklus hidup, mengidentifikasi krisis utama yang dihadapi dan transisi utama kehidupan yang dialami seseorang termasuk transisi muda, transisi paruh baya, dan transisi dewasa. Selain itu, pendekatan ini juga melihat ambisi politik seseorang yang dipengaruhi oleh sosok pahlawan atau panutannya semasa kecil atau peran mentor yang juga mempengaruhi dirinya ketika masih anak-anak. Kemudian, analisis selanjutnya juga meninjau kondisi psikologis seseorang berdasarkan isu apa yang paling menonjol dalam dirinya karena kondisi eksternal juga mempengaruhi kepribadian individu.

Selanjutnya, pendekatan *crosssectional* adalah pendekatan yang menganalisis kemampuan kognisi, kebutuhan afektif dan hubungan interpersonal subjek untuk mendefinisikan sifat atau kepribadian dasar seorang pemimpin. Pendekatan *crosssectional* mempelajari kepribadian pemimpin politik yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi sifat dari kepribadian subjek dengan berbagai referensi khusus mengenai kepribadian seorang. Kepribadian menyiratkan hubungan berpola antara kognisi, afek, dan hubungan interpersonal. Dalam studi kepribadian *crosssectional*, seorang pemimpin politik diidentifikasi berdasarkan gaya yang khas seperti aspek-aspek kognisi, afek, dan hubungan interpersonal yang berkaitan dengan elemen-elemen tertentu dari fungsi kepemimpinan. Dengan demikian, konsep ini secara tersirat menjelaskan hubungan antara sistem kepercayaan, nilai, sikap, gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, gaya negosiasi, serta identifikasi isu-isu politik yang secara khusus menonjol bagi subjek yang diteliti. Kemudian, kecenderungan pemimpin politik dalam organisasi dan preferensi kebijakan.

Meskipun metode kerangka konseptual ini memadukan dua pendekatan namun pendekatan *longitudinal* kurang relevan dalam menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor kepribadian seorang pemimpin politik terhadap pengambilan kebijakan luar negeri. Studi psikologi klinis dari pendekatan *longitudinal* dapat dikesampingkan apabila pendekatan *crosssectional* sudah cukup dapat menjelaskan atau mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor kepribadian seorang pemimpin dan implikasinya terhadap pengambilan kebijakan luar negeri. Di

samping itu, pendekatan *crosssectional* seperti yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya adalah pendekatan yang menganalisis kepribadian berdasarkan kognitif, afek dan hubungan interpersonal untuk melihat kepribadian dasar seorang pemimpin politik. Oleh karena itu, pendekatan *crosssectional* saja sudah cukup untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan dua pendekatan tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan *crosssectional* sebagai kerangka konseptual pada penelitian ini. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pendekatan *crosssectional* lebih cocok dalam menjelaskan dari tujuan penelitian ini yaitu analisis mengenai faktor-faktor kepribadian pemimpin yang dilihat berdasarkan beberapa variabel tertentu seperti gaya kepemimpinan, kemampuan kognitif, kepercayaan, gaya negosiasi dan lain-lain. Sedangkan, pendekatan longitudinal hanya menjelaskan mengenai psikobiografi atau pola dan perjalanan hidup seseorang serta implikasinya terhadap dunia politik individu. Namun, tidak ada penjelasan mengenai faktor-faktor kepribadian yang dimaksud dari tujuan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan *crosssectional* yang lebih relevan dan cocok dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

Terdapat tiga tipe kepribadian seorang pemimpin politik yang di analisis berdasarkan pendekatan *crosssectional*, yaitu *narcissistic personality* (kepribadian narsistik), *obsessive-compulsive personality* (kepribadian obsesif kompulsif) dan *paranoid personality* (kepribadian paranoid). Kepribadian narsistik dan obsesif kompulsif sering ditemukan pada pemimpin politik dan militer sedangkan

kepribadian paranoid cukup jarang ditemukan namun biasanya adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang besar. Ketiga tipe kepribadian ini akan dijelaskan secara lebih mendalam termasuk aspek-aspek khusus serta implikasinya dalam dunia politik.²⁵ Masing-masing dari tiga tipe kepribadian juga akan dianalisis berdasarkan faktor kognitif, kebutuhan afektif atau kemampuan emosional dan hubungan interpersonal dari subjek yang akan diteliti.

Faktor kognitif memiliki keterkaitan yang kuat dengan masing-masing tipe kepribadian yang akan diidentifikasi. Faktor kognitif melihat keyakinan dan persepsi seorang pemimpin. Keyakinan dan proses kognitif yang diperiksa pada bagian ini adalah dengan melihat kecenderungan organisasi dan preferensi kebijakan tertentu yang ada pada masing-masing tipe kepribadian. Pemeriksaan sistem keyakinan ini mencakup hubungan citra kepribadian, keyakinan tentang konflik, citra sistem internasional dan keyakinan mengenai perang dan krisis. Indikator ini juga menjelaskan bagaimana kondisi krisis dapat membentuk preferensi kebijakan yang diambil. Selain itu, Keyakinan kognitif juga berhubungan erat dengan indikator lainnya seperti faktor kognitif juga menentukan determinan emosional.

Selanjutnya, kebutuhan afektif atau pengelolaan emosional adalah indikator yang memperjelas bentuk tertentu dari sistem keyakinan kognitif. Indikator ini akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai karakteristik kepribadian bahwa semakin kuat karakteristik kepribadian maka semakin sering seseorang akan melihat

²⁵ Jerrold M. Post, ed., "The Psychological Assessment of Political Leaders" (The United States of America: The University of Michigan Press, 2003).

distorsi sistematis yang memengaruhi pemrosesan informasi yang terkait dengan tipe kepribadian pemimpin. Dalam krisis, dorongan emosional mempengaruhi perilaku krisis yang mencakup hal-hal seperti jenis pendekatan umum, gaya negosiasi dan kecenderungan dalam penggunaan kekuatan terhadap krisis yang terjadi. Kebutuhan dan dorongan emosional sering kali akan membatasi rentang kepercayaan atau tipe sistem kepercayaan pada individu karena faktor emosional hanya berfokus secara sempit pada beberapa sifat.

Terakhir, hubungan interpersonal menjadi salah satu indikator yang ditinjau dalam masing-masing kepribadian pemimpin. Kepribadian seorang pemimpin tidak terlepas dari pengaruh hubungan interpersonal yang diciptakannya. Hubungan ini berpengaruh secara signifikan terhadap pola dan perubahan hubungan yang terbentuk dalam lingkaran kepemimpinan. Hal ini juga dilihat dari bagaimana hubungan yang dibentuknya selama memimpin, orang-orang yang mengelilinginya hingga aspek eksternal seperti pandangan publik terhadap seorang pemimpin.

Tabel 1 Tipe-Tipe Kepribadian Berdasarkan Pendekatan *Crosssectional*

Indikator Kepribadian	Tipe-Tipe Kepribadian		
	Narsistik	Obsesif Kompulsif (OC)	Paranoid
Faktor Kognitif	Berorientasi pada diri sendiri dan ingin pengakuan	Penuh ketegasan, detail dan fokus pada aturan	Persepsi yang curiga, hati-hati dan waspada
Kebutuhan Afektif	Dorongan untuk mempertahankan reputasi	Memiliki hati nurani yang kuat, menepati janji dan handal dalam negosiasi	Dorongan emosional yang takut terhadap ancaman musuh, perasaan yang lembut serta validasi bukti

Hubungan Interpersonal	Sering mengalami masalah dan kurang empati terhadap orang lain	Memiliki hubungan yang cenderung serius dan formal	Waspada terhadap lingkungan dalam mengantisipasi tindakan permusuhan
-------------------------------	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti dari buku *The Psychological Assessment of Political Leaders*, (USA: The University of Michigan Press, 2006)

Tabel di atas akan digunakan untuk memperjelas indikator-indikator apa saja yang mempengaruhi tipe-tipe kepribadian dari seorang pemimpin. Bagaimana masing-masing indikator faktor kognitif, kebutuhan afektif dan hubungan interpersonal secara implisit mempengaruhi persepsi, pemikiran, gaya kepemimpinan, kemampuan negosiasi hingga preferensi kebijakan seorang individu pemimpin. Pola-pola ini sangat penting dan terhubung satu sama lain ke semua aspek perilaku politik. Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat alasan seorang pemimpin dalam mengambil kebijakan negara baik dalam pengambilan keputusan krisis, pengambilan keputusan strategis, perilaku negosiasi, pandangan dunia, dan hubungan dengan lingkaran kepemimpinan.²⁶

1.7.2 Kepribadian Narsistik

1.7.2.1 Faktor Kognitif

Narsisme merupakan istilah yang digunakan pada kepribadian seseorang. Ciri-ciri utama dari kepribadian narsistik umumnya adalah rasa kebesaran dalam

²⁶ Stephen G. Walker, David G. Winter, and Jerrold M. Post, "The Psychological Assessment of Political Leaders," ed. Jerrold M. Post (The United States of America: The University of Michigan Press, 2003).

mementingkan diri sendiri, fantasi mengenai kesuksesan, kebutuhan akan perhatian dan kekaguman yang terjadi secara terus-menerus pada diri sendiri.

Faktor kognitif yang melekat pada kepribadian ini adalah persepsi perasaan yang berhak atas keinginan yang mereka miliki. Kepribadian ini mengharapkan perlakuan khusus dari orang lain, mengharapkan orang lain melakukan apa yang mereka inginkan dan akan marah jika orang lain gagal memenuhi tuntutan mereka. Mereka sering mengabaikan hak dan kebutuhan orang lain. Kepribadian narsistik berorientasi pada diri sendiri seperti untuk mendapatkan pengakuan, ketenaran dan kemuliaan. Orang narsistik juga cenderung tidak mau mengakui ketidaktahuan yang membuat mereka sulit dalam mempelajari sesuatu hal.

Gaya kognitif dari kelebihan kepribadian narsistik dalam memimpin adalah kemampuan dalam mempertahankan citra dirinya. Kepribadian ini juga tidak segan menyingkirkan orang-orang yang mengancam harga dirinya. Hati nurani narsistik didominasi oleh kepentingan pribadi. Keyakinan yang stabil dari seorang pemimpin yang memiliki kepribadian ini adalah sentralitas diri atau pusat perhatian.

Preferensi pengambilan kebijakan dalam memimpin negara sangat bergantung pada pengangkatannya sebagai seorang pemimpin. Orang-orang narsistik berfokus dalam mencapai kepentingan nasional dari segi kemanan. Apabila pendukung kepribadian ini memiliki sebuah ide, maka orang narsistik akan menganggap ide tersebut berasal dari dirinya.

1.7.2.2 Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif dan dorongan emosional dari individu narsistik memiliki gaya yang khas. Individu ini menganut keyakinan di depan umum hanya untuk tujuan instrumental yaitu utilitas politik dan pribadi yang diperoleh dari hubungan publik. Bagi orang narsistik pemrosesan informasi ketika dihadapkan pada suatu masalah, mereka tidak akan berpikir bagaimana menghadapi suatu ancaman tersebut melainkan bagaimana situasi tersebut dapat mempertahankan reputasi dirinya sendiri. Kepribadian ini akan melihat situasi dimana seorang pemimpin akan menjadi pusat perhatian di antara anggota atau kelompok tertentu. Kepribadian ini juga memiliki sifat yang tahu akan segalanya sehingga membuat mereka sulit menerima informasi.

1.7.2.3 Hubungan Interpersonal

Dalam hubungan interpersonal kepribadian ini sering mengalami permasalahan atau gangguan khusus seperti kurangnya empati, menginginkan hak istimewa, eksploitasi dalam hubungan interpersonal dan biasanya hubungan yang terjalin fluktuatif. Dalam kepribadian narsistik, rasa mementingkan diri sendiri yang berlebihan cenderung terwujud sebagai keegoisan yang ekstrem atau egosentrisme. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mampu mempertahankan hubungan yang loyal dalam jangka panjang. Selain itu, kepribadian ini dalam memiliki kemampuan atau prestasi cenderung dilebih-lebihkan. Seorang narsisis yang rapuh yang egonya tidak toleran terhadap kritik dapat terdorong untuk mengelilingi dirinya dengan para penjabat yang dapat secara signifikan mendistorsi apresiasinya terhadap realitas

politik. Orang narsistik juga cenderung ingin dikelilingin oleh pengagum atau orang-orang yang sepemikiran dengan mereka.

1.7.3 Kepribadian Obsesif Kompulsif (OC)

1.7.3.1 Faktor Kognitif

Tipe kepribadian obsesif-kompulsif (OC) sering ditemukan pada seorang pemimpin dalam eksekutif pemerintahan, pebisnis, ilmuwan, insinyur, akademisi dan pemimpin militer. Faktor kognitif dari kepribadian ini adalah perhatian terhadap hal-hal detail dan kemampuan berorganisasi serta penekanan pada proses yang tegas dalam suatu organisasi. Ciri-ciri utama dari kepribadian obsesif kompulsif adalah sebagai berikut, yaitu kepribadian yang menekankan pada aturan, pengendalian ketertiban, pengorganisasian, efisiensi dan detail.

Orang-orang dengan kepribadian ini tidak nyaman dengan aktivitas yang tidak memiliki tujuan. Kepribadian ini juga berusaha mengutamakan untuk menghindari kesalahan. Oleh karena itu, mereka sulit dalam pengambilan suatu keputusan. Kepribadian OC biasanya akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan keyakinan kognitif dan akan jauh lebih tidak yakin mengenai validitas keyakinan ini dibandingkan dengan kepribadian narsistik. Hal ini berpengaruh terhadap kepribadian OC yang cenderung putus asa karena ketidakmampuannya dalam mengambil keputusan yang jelas.

1.7.3.2 Kebutuhan Afektif

Pengolaan emosional kepribadian ini memiliki hati nurani yang kuat. Mereka adalah orang-orang yang selalu berusaha menepati janjinya. Tipe ini adalah orang yang dapat diandalkan dalam negosiasi. Selain itu, orang-orang dengan sifat ini memiliki komitmen yang kuat dalam menentukan tujuan dan preferensi kebijakan. Hal ini juga menggambarkan kepribadian ini dapat diandalkan dalam berbagai situasi. kepribadian obsesif-kompulsif dapat terlibat dalam perilaku pengambilan keputusan yang tidak optimal karena interaksi yang agak lebih kompleks antara kebutuhan emosional dan faktor kognitif.

1.7.3.3 Hubungan Interpersonal

Ciri hubungan interpersonal dalam kepribadian ini cenderung serius dan formal. Kepribadian ini mengabaikan kesenangan dan terbatas dalam mengekspresikan emosi yang dimilikinya. kepribadian OC ini juga mendesak agar orang-orang tunduk pada caranya dalam memimpin dan melakukan sesuatu

Individu dengan kepribadian ini juga cenderung teliti, mengangkat nilai-nilai moral dan menghakimi diri sendiri dan orang lain. Posisi hirarki dalam hubungan interpersonal sangat penting bagi tipe kepribadian ini. Mereka disibukkan dengan status dalam hubungan yang dominan dan patuh. Orang-orang dengan kepribadian ini identik dengan kekakuan, otonomi dan hilangnya realitas. Namun, kepribadian ini memiliki fokus yang tajam dalam menganalisis fakta atau sesuatu hal.

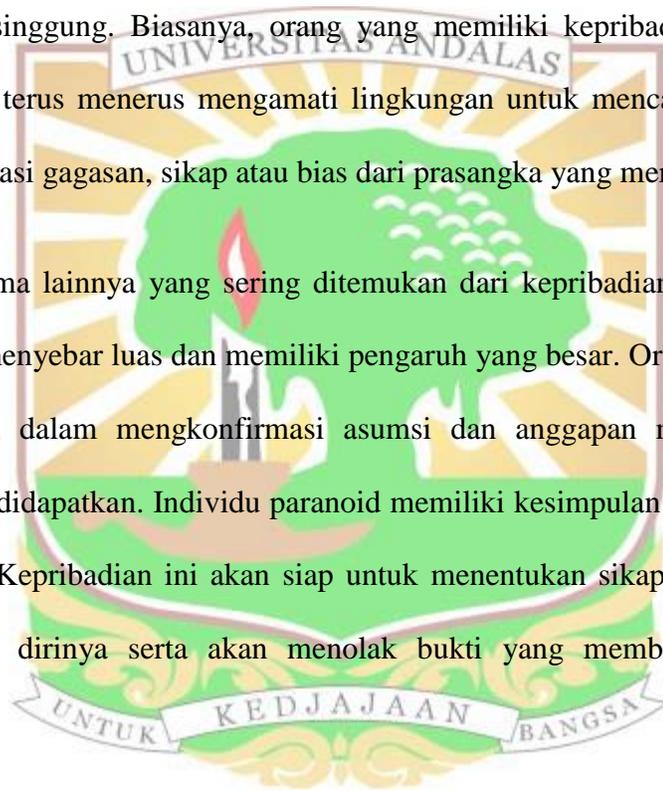
1.7.4 Kepribadian Paranoid

1.7.4.1 Faktor Kognitif

Paranoid adalah tipe kepribadian yang sering ditemui dalam sosok seorang pemimpin. Faktor kognitif utama dari kepribadian paranoid adalah rasa curiga dan ketidakpercayaan terhadap orang lain. Individu dengan kepribadian ini sangat sensitif dan mudah tersinggung. Biasanya, orang yang memiliki kepribadian ini memiliki persepsi secara terus menerus mengamati lingkungan untuk mencari petunjuk yang dapat memvalidasi gagasan, sikap atau bias dari prasangka yang mereka rasakan.

Ciri utama lainnya yang sering ditemukan dari kepribadian paranoid adalah perilaku yang menyebar luas dan memiliki pengaruh yang besar. Orang paranoid juga sangat hati-hati dalam mengkonfirmasi asumsi dan anggapan mereka mengenai informasi yang didapatkan. Individu paranoid memiliki kesimpulan yang tegas dalam mencari bukti. Kepribadian ini akan siap untuk menentukan sikap bermusuhan dan mempertahankan dirinya serta akan menolak bukti yang membantah kecurigaan mereka.

Orang-orang dengan kepribadian paranoid cenderung memiliki kewaspadaan yang berlebihan. Kewaspadaan mereka sering kali menimbulkan rasa takut dan kegelisahan pada orang lain. Seseorang harus berhati-hati saat berada di sekitar orang yang paranoid. Gaya kognitif curiga dari paranoid sudah menjadi karakteristik umum. Selain kewaspadaan, paranoid memandang dunia dengan harapan yang tetap dengan



mengetahui kebenaran terlebih dahulu dari informasi sebelum menetapkan tujuan yang akan dicapai.

1.7.4.2 Kebutuhan Afektif

Individu dengan kepribadian paranoid memiliki berbagai faktor utama kecenderungan emosional. Kepribadian ini memiliki kebutuhan yang kuat untuk mempertahankan sistem kepercayaannya agar tetap utuh. Orang-orang paranoid memiliki kecenderungan tertentu dalam melihat niat yang permusuhan pada lawan-lawannya. Kepribadian paranoid akan menjadi yang paling rentan terhadap bias yang dimotivasi, yang paling rentan untuk mengabaikan informasi yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaannya. Selain itu, kepribadian paranoid selalau berupaya menjaga diri agar tidak kehilangan kendali atas perasaan mereka, terutama perasaan mereka yang hangat, lembut, dan perasaan yang lunak.

Kepribadian paranoid secara terus menerus mencari bukti bahwa orang lain memiliki bahaya yang ingin mengendalikan atau mengkhianati mereka. Individu ini juga menjaga diri agar tidak kehilangan kendali atas perasaan mereka. Hal ini dilakukan untuk menghindari kepatuhan atau tunduk kepada orang lain. Tidak boleh ada yang tunduk kepada tekanan atau otoritas. Paranoid didominasi oleh rasa takut, waspada dan berada dalam keadaan bahaya eksternal secara konstan.

1.7.4.3 Hubungan Interpersonal

Dalam hubungan interpersonal, orang dengan kepribadian paranoid sangat waspada, mereka selalu waspada dalam suatu lingkungan untuk mengantisipasi

tindakan yang memicu permusuhan. Dunia orang paranoid penuh dengan motif tersembunyi dan makna tertentu. Mereka siap melakukan serangan terhadap ancaman yang dirasakan. Selain itu, kepribadian ini juga selalu bersikap objektif, tidak emosional dan rasional.

Kepribadian paranoid memandang musuh sebagai ancaman besar yang dapat meluas. Orang paranoid melihat musuh sebagai kelompok yang bersatu dan memiliki kendali penuh atas semua tindakannya. Misalnya, tidak ada yang namanya tindakan defensif yang dilakukan oleh musuh yang semata-mata hanya untuk melindungi keamanan mereka sendiri. Paranoid tidak mempercayai hal tersebut. Melainkan orang paranoid cenderung melebih-lebihkan kekuatan militer musuh sejauh mana ancaman yang akan mereka hadapi.

Kepribadian paranoid juga menunjukkan tindakan yang lebih cepat daripada menunda-nunda karena mereka memiliki prinsip bahwa keraguan akan membawa pada kekalahan. Dalam menghadapi krisis, orang paranoid memiliki preferensi yang kuat bahwa mereka dapat memulai krisis atau perang karena keyakinan tindakan pencegahan musuh diperlukan karena akan ada kemungkinan musuh melakukan penyerangan di awal. Jadi, lebih baik bertindak lebih dahulu saat keseimbangan militer lebih menguntungkan. Dalam situasi krisis tertentu, orang paranoid akan melakukan pemaksaan melalui ancaman pembalasan militer atau pencegahan dalam konflik. Hal ini dilakukan sebagai metode tawar-menawar apabila sedang menghadapi krisis.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dan aturan yang menjadi pedoman oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang komprehensif dengan penjabaran penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dari metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Hasil penelitian ini nantinya akan didasarkan pada data data serta interpretasi yang penulis jelaskan melalui analisis dan teori yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini.²⁷

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu suatu jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi secara lengkap dalam memaparkan kondisi dari suatu permasalahan. Deskriptif analisis juga bertujuan untuk menggambarkan dengan rinci terkait permasalahan, proses dan hubungan subjek penelitian dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan analisis dan data-data yang diorganisir terkait kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina.

²⁷ Salmaa, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya," *Penerbit Deepublish*, (2 Januari 2023), <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

1.8.2 Batasan Penelitian

Untuk mendapatkan analisis yang lebih terukur maka batas penelitian ini dibahas pada rentang tahun 2019 hingga tahun 2024. Rentang tahun ini dipilih sebab arah kebijakan Zelensky yang pro kepada NATO dan Uni Eropa sudah mulai terlihat dari masa kampanye pemilihan presiden Ukraina. Kemudian pada tahun 2022 perang pecah antara kedua negara ketika Rusia menginvasi Ukraina pada Februari tahun 2022 yang membuat kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Zelensky semakin kuat dengan Uni Eropa dan NATO. Konflik ini masih berlangsung hingga sekarang di tahun 2024 dan juga masih belum menemukan titik terang dari kedua negara tersebut. Dalam rentang waktu ini sudah banyak berbagai peristiwa yang terjadi dan telah memberikan dampak kepada Rusia dan Ukraina bahkan juga memberikan dampak secara global. Selain itu, penelitian ini juga akan lebih berfokus dalam membahas kebijakan luar negeri Zelensky pada konteks politik dan militer.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis menurut Hamidi dapat diartikan sebagai subjek atau satuan yang akan diteliti dapat melingkupi individu atau kelompok seperti menganalisis perilaku individu sebagai subjek penelitian.²⁸ Unit analisis merupakan suatu variabel yang dependen. Pada penelitian ini, unit analisis yang akan dijelaskan adalah kebijakan luar negeri Volodymyr Zelensky yang pro kepada negara-negara barat. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama Ukraina yang semakin meningkat dengan Uni Eropa dan

²⁸ Sigit Wibawanto, "Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis," *Jurnal Fokus Bisnis* 17, no. 02 (2018).

NATO di bawah kepemimpinan Zelensky. Unit eksplanasi merupakan variabel yang independen dan merupakan objek yang dijelaskan dari perilaku unit analisis. Berdasarkan definisi tersebut maka unit eksplanasi dari penelitian ini adalah faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky.

Tingkat analisis menurut Tirta N. Mursitama adalah batasan fokus penelitian yang ditentukan peneliti dalam mengukur subjek dan objek penelitian yang dibahas. Dalam konteks hubungan internasional, tingkat analisis juga menjelaskan di mana aktor-aktor saling terinteraksi yang dibagi dalam beberapa komponen.²⁹ Selanjutnya, level analisis pada penelitian ini adalah individu dan kategori analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai analisis korelasionalis.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis kemudian mengambil data-data yang sudah ada pada referensi sebelumnya dengan menggunakan *library research* atau studi pustaka. Studi pustaka adalah model pengumpulan data melalui arsip, dokumen dan buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini seperti jurnal *The Zelensky files: Leadership strategies and practices for university leaders* yang ditulis oleh Don Olcott, Jr, *The return of the hero-leader? Volodymyr Zelensky's international image and the global response to Russia's invasion of Ukraine* yang ditulis oleh Małgorzata Zachara-Szymanska, Bukan

²⁹ International Relations Binus, "Perlu Level of Analysis Dalam HI," ed. Brygitta Glory, International Relations BINUS University, 23 April 2020, <https://ir.binus.ac.id/2020/04/23/youtube-perlu-level-of-analysis-dalam-hi/#:~:text=Level%20of%20Analysis%2FTingkat%20Analisa>.

Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Peran (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky Di Media Sosial) yang ditulis oleh Andika Hendra Mustaqim dan Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif yang ditulis oleh Dinda Arumsari Laksono.

Adapun teknik pengutipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengutipan secara langsung dari sumber referensi seperti jurnal, buku dan website tanpa merubah diksi, kalimat ataupun narasi yang ada pada sumber kutipan dan juga menggunakan teknik pengutipan tidak langsung dengan melakukan sedikit perubahan pada redaksi kalimat namun dengan tidak menghilangkan makna dari sumber tulisan tersebut. Jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal internasional dan juga nasional sebagai pendukung validitas yang masih berhubungan dengan topik penelitian terkait kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian yang kemudian data tersebut dikelompokkan ke dalam suatu kategori, pola, satuan hingga uraian yang nantinya mendapatkan hasil yang dapat dirumuskan. Analisis data juga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyederhanakan data-data yang kemudian dapat diinterpretasikan. Berdasarkan data-data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah data yang berhubungan dengan keterkaitan penelitian ini

antara satu dengan yang lainnya.³⁰ Adapun dalam melakukan analisis data penulis menggunakan data secara umum terkait kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina.

Peneliti menggunakan lima tahap dalam melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Adapun lima tahap tersebut yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mengelola data

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses penelitian adalah mengelola data. Pada tahap ini peneliti mengkategorikan data ke beberapa file. Tahap mengelola data ini dilakukan untuk menyaring dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis yang berbeda seperti wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur, hasil observasi lapangan, dan lainnya.

2. Membaca dan mengumpulkan data

Tahap kedua adalah memilah data awal pada penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap fokus penelitian serta untuk membuat catatan kecil dalam memudahkan peneliti dalam meninjau data yang akan diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

3. Mendeskripsikan dan merumuskan data menjadi sebuah tema

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan penyortiran data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Kemudian, data yang diambil akan ditafsir atau dielaborasi berdasarkan sudut pandang dan perspektif dari literatur.

³⁰ Tia Aulia, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya," Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, 13 April 2023, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>.

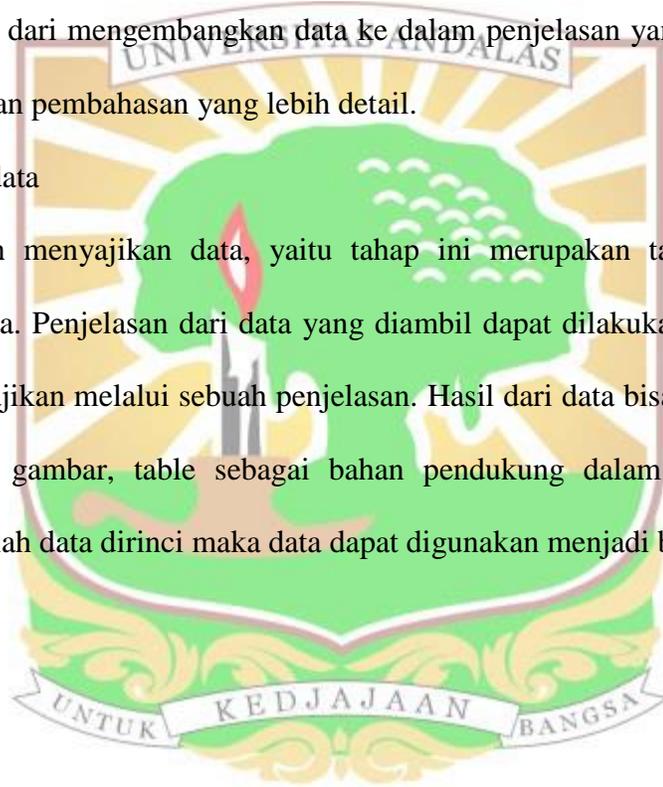
Selanjutnya, informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebuah ide atau tema dalam penelitian.

4. Menafsirkan data

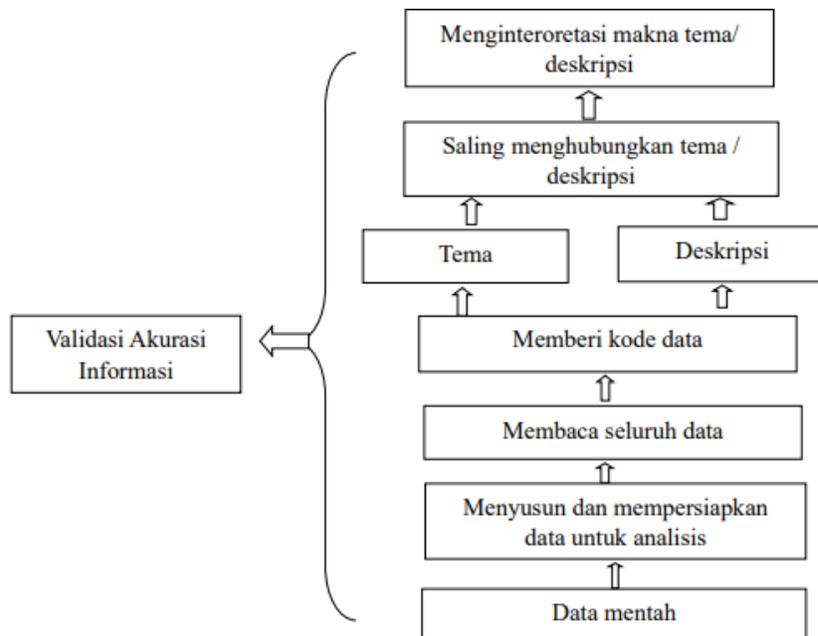
Data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan menghasilkan topik yang maknanya lebih luas. Kemudian, variabel yang sudah ditemukan berdasarkan data akan digunakan untuk ditafsirkan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti bisa memulai proses dari mengembangkan data ke dalam penjelasan yang lebih luas agar bisa mendapatkan pembahasan yang lebih detail.

5. Menyajikan data

Terakhir adalah menyajikan data, yaitu tahap ini merupakan tahap akhir untuk memadukan data. Penjelasan dari data yang diambil dapat dilakukan melalui sebuah narasi yang disajikan melalui sebuah penjelasan. Hasil dari data bisa peneliti jelaskan melalui visual, gambar, table sebagai bahan pendukung dalam hasil penelitian. Kemudian, setelah data dirinci maka data dapat digunakan menjadi bahan analisis.³¹



³¹ Creswell and Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition, Fifth Edit.



Gambar 1 Teknik Analisis Data

Sumber: Creswell (2018)

Untuk memperoleh jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengaplikasikan teori yang menganalisis kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina. Pada penelitian ini Volodymyr Zelensky sebagai Presiden Ukraina memiliki alasan diantaranya adalah bahwa kebijakan luar negeri Ukraina yang lebih dekat kepada Barat adalah untuk memperkuat integrasi dengan Uni Eropa sekaligus untuk keluar dari pengaruh Rusia.

Peneliti menganalisis berbagai faktor dan indikator-indikator yang menyebabkan kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky ini yang memicu konflik antara Rusia dan Ukraina. Bagaimana Zelensky

dalam mengambil keputusan hingga dampak dari kebijakannya tersebut terhadap konflik yang terjadi. Artinya, disini penulis menganalisis kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky pada konflik Rusia-Ukraina berdasarkan beberapa indikator tersebut dengan metode data sekunder (*secondary data*).

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dari penelitian ini yang menjelaskan titik awal dimana penelitian ini dimulai. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penjelasan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, teknik analisis data hingga sistematika penulisan.

BAB II KEBIJAKAN LUAR NEGERI VOLODMYR ZELENSKY

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan luar negeri yang diambil Volodymyr Zelensky sebagai presiden Ukraina. Di awal penjelasan, bab ini akan membahas mengenai aktor-aktor yang terlibat dalam konteks penelitian ini yaitu hubungan Ukraina dengan Rusia dan kemudian hubungan antara Ukraina dengan Uni Eropa dan NATO. Penjelasan mengenai hubungan ini penting sebagai faktor-faktor yang melatar belakangi preferensi kebijakan luar negeri Ukraina. Kemudian, bab ini juga membahas mengenai apa-apa saja kebijakan yang sudah diambil, bentuk kebijakan dan kecendrungan kebijakan luar negeri Ukraina di bawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky. Selanjutnya, bab ini juga memamparkan tujuan dari kebijakan

luar negeri Ukraina serta menganalisis latar belakang kenapa kebijakan tersebut diambil oleh Volodymyr Zelensky.

BAB III KEPRIBADIAN VOLODYMYR ZELENSKY SEBAGAI PRESIDEN UKRAINA

Bab ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Volodymyr Zelensky sebagai presiden di Ukraina. Selanjutnya, di dalam bab ini juga membahas mengenai proses terpilihnya Zelensky sebagai presiden hingga ketika menjabat sebagai presiden di Ukraina. Pembahasan pada bab ini juga akan menganalisis bagaimana sosok individu Zelensky sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan, hubungan interpersonal hingga citra yang dibangunnya sebagai presiden Ukraina.

BAB IV ANALISIS FAKTOR KEPRIBADIAN VOLODYMYR ZELENSKY DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI UKRAINA PADA KONFLIK RUSIA-UKRAINA

Bab ini menjelaskan dan memberikan analisis dari penelitian ini menggunakan konsep *political personality* dengan pendekatan *crosssectional* yang bersumber dari tulisan Jerrold M Post. Pembahasan pada bab ini meliputi penjelasan mengenai faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky dalam pengambilan kebijakan luar negeri Ukraina. Terutama analisis kepribadian Volodymyr Zelensky mengenai pengambilan kebijakan luar negeri Ukraina pada konteks konflik Rusia-Ukraina. Penjelasan pada bab ini meliputi faktor-faktor kepribadian dalam

kepemimpinan Volodymyr Zelensky dan kebijakan yang diambil Zelensky sebelum konflik terjadi hingga ketika konflik berlangsung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran terkait penelitian terutama poin-poin penting pembahasan dalam penelitian secara garis besar serta kontribusi penelitian ini pada dunia akademis dan masukkan yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.

